

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1. Geografi Industri

Geografi industri merupakan penggabungan dua hal berbeda namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dari segi pengertian Geografi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari segala fenomena yang ada dipermukaan bumi serta perbedaan dan persamaan gejala permukaan bumi melalui pendekatan kelingkungan, pendekatan kewilayahan dan keruangan. Sedangkan industri itu sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan baku menjadi barang yang memiliki manfaat serta nilai ekonomis. Geografi industri merupakan fenomena yang mempelajari kegiatan perekonomian dalam pengelolaan bahan baku menjadi barang sehingga memiliki nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan kewilayahan, keruangan, dan kelingkungan. Geografi Industri juga menelaah bagaimana aktivitas industri memengaruhi lingkungan sekitar dan pola pembangunan wilayah.

Geografi industri memiliki dua hal yang saling terkait yaitu alam dan manusia. Dari alam terdapat bahan-bahan baku yang menjadi keperluan dari proses kegiatan industri serta mendukung dalam Rajapolah pertumbuhan maupun perkembangan suatu industri atau bisa dikatakan menjadi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu industri. Sedangkan dari manusia berperan sebagai pengelola dan pelaksanaan suatu industri yang terdiri dari beberapa komponen yang penting. Seperti kebijakan pemerintahan, tenaga kerja, aktivitas sosial hingga transportasi. Dimana dua hal ini saling mempengaruhi sehingga dapat memproduksi bahan baku menjadi barang jadi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, serta turut mempengaruhi dalam

perekonomian. Dengan memahami geografi industri, masyarakat dapat mengetahui alasan di balik pemusatan atau penyebaran industri di suatu daerah, serta dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

2.1.2. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 usaha kecil merupakan suatu aktivitas rakyat dalam bidang ekonomi yang bersifat skala kecil dan hasil dari penjualan tahunan memenuhi kriteria kekayaan bersih serta kepemilikan. Usaha kecil memiliki kriteria yaitu sebagai berikut: 1) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.00,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk gedung tempat usaha dan tanah. 2) Mempunyai hasil dari penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). 3) Status kepemilikan (WNI) warga negara Indonesia. 4) Berdiri sendiri, yang artinya tidak termasuk cabang dari perusahaan yang dimiliki atau anak perusahaan yang dikuasi serta berafiliasi dengan usaha menengah atau usaha besar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. 5) Bentuk usaha perorangan, tidak berbandan hukum, atau badan usaha yang berbadan huku, termasuk koperasi (Soejoedono, 2004: 14).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri merupakan kegiatan mengolah atau memproses suatu barang dengan menggunakan sarana prasarana atau peralatan, seperti mesin dan lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, industri merupakan sesuatu yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Menurut Sandi (2010:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai

yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancanh bangun dan perekayasaan industri. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, “industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau pemanfaatan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”

Berdasarkan pengertian di atas maka industri kerajinan mendong dan pandan yang terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah merupakan usaha yang mengubah bahan baku atau bahan mentah yang berbahan mendong dan pandan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

2.1.3. Jenis-jenis Industri

Pada setiap daerah atau negara tergantung pada sumber daya yang tersedia dan dimiliki. Menurut Abdurachmat dan Maryani (1997) (dalam Hassel, 2022) jenis Industri berdasarkan sifat dan bahan mentah dan sifat produksinya, jenis industri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Indutstri Primer, yaitu industri-industri yang mengolah bahan mentah hasil produksi sektor primer baik dari pertanian, perikanan, perternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industri ini pada umumnya lebih berorientasi kepada bahan mentah dan di tempatkan.
- b. Industri Sekunder, yaitu industri-industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain, bahan bakunya merupakan barang jadi atau setengah jadi yang diproduksi industri lain. Pada umumnya di tempatkan berdekatan dengan industri-industri yang menghasilkan bahan bakunya.

Menurut (Tocqiun, 2019) sektor industri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, akan tetapi yang utama sektor indutri besar, industri sedang, dan industri kecil, yaitu:

a. Industri besar

Industri besar merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.

b. Industri sedang

Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang memiliki modal yang cukup atau sedang sampai besar, sedangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

c. Industri kecil

Industri kecil yang jumlah atau tenaga kerja berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

2.1.4. Fungsi Home Industry

Home Industry seringkali merujuk pada kegiatan produksi barang atau jasa yang dilakukan di rumah dalam skala kecil, *Home Industry* biasanya dilakukan oleh individu atau keluarga untuk meningkatkan ekonomi lokal dan pendapatan keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana, 2006 (dalam Kusniawati, 2022), fungsi *Home Industry* ada 2 yaitu:

- a) Penguatan perekonomian nasional melalui berbagai link korporasi seperti supplier, pemasok, produksi, penjualan dan pemasaran hasil produk besar. Perusahaan kecil ini berperan sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

- b) Peningkatan profitabilitas, terutama bila menggunakan sumber daya yang ada. UKM sangat fleksibel karena mampu menyerap sumber daya manusia dan talenta untuk menjadi wirausahawan yang tangguh.

2.1.5. Manfaat Home Industry

Home Industry memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi individu, keluarga dan masyarakat. Selain dapat meningkatkan pendapatan keluarga, *Home Industry* juga bisa memberikan kesempatan untuk menghasilkan uang tambahan melalui produksi barang atau jasa di rumah, terutama di daerah yang peluang kerjanya terbatas. *Home Industry* menawarkan fleksibilitas waktu, sangat memungkinkan anggota keluarga atau masyarakat mengatur jam kerja sesuai dengan tanggung jawab lainnya, seperti mengurus rumah tangga atau merawat anak. *Home Industry* berperan dalam pengembangan keterampilan, dimana individu dapat belajar dan meningkatkan kemampuan dalam produksi, pemasaran, dan manajemen usaha, tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga daya saing di pasar. Dari segi budaya, *Home Industry* membantu melestarikan tradisi dan kearifan lokal melalui produk yang dihasilkan. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, *Home Industry* dapat mengurangi biaya transportasi dan dampak lingkungan yang terkait dengan distribusi produk.

Menurut Riadi, 2019 (dalam Kusniawati, 2022) *Home Industry* menempati posisi penting dalam sektor ekonomi, manfaat lain *Home Industry* bagi perekonomian yaitu:

- 1) Membuat atau menyediakan berbagai platform bisnis, tetapi pendanaannya relatif murah
- 2) Berperan dalam meningkatkan dan menggerakkan tabungan domestik
- 3) Memiliki posisi untuk melengkapi industri besar dan menengah
- 4) Mempromosikan kewirausahaan dalam negeri dan menghemat sumber daya pemerintah

- 5) Menggunakan teknologi padat karya atau mewarisi keturunan leluhur dalam upaya warisan yang perlu dikembangkan pada waktu yang berbeda untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja daripada yang ditawarkan perusahaan besar.

Bisa kita pahami bahwa *Home Industry* dapat mendorong inovasi dan kreativitas, memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan ide-ide baru dan menciptakan produk unik. Secara keseluruhan *Home Industry* ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.1.6. Industri Kerajinan

Industri kerajinan merupakan sektor ekonomi yg melibatkan pembuatan prosuk secara manual atau semi-manual dengan menggunakan keterampilan dan teknik tradisional. Industri kerajinan mencakup berbagai jenis produk, mulai dari barang rumah tangga, aksesoris, topi, dekorasi dan lain sebagainya. Secara ekonomi istilah kerajinan industri dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Kegiatan pengolahan di sini dapat dilakukan secara manual dengan mesin maupun secara elektronik. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, di mana kata industri dirangkai dengan kata menerangkan jenis industri nya. Subandi, 2012:156 (dalam Kunci, n.d.)

Kerajinan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan barang-barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya dari berbagai bahan, dari kerajinan tersebut dapat menghasilkan hiasan maupun barang pakai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari Ningsih, 2013 (dalam Kunci, n.d.)

Kerajinan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perusahaan kecil yang membuat barang-barang sederhana, biasa

mengandung unsur seni. Kerajinan adalah sebuah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata ‘kerajinan’ berasal dari kata ‘rajin’ yang artinya barang atau benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan yang bisa menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.

2.1.7. Jenis-jenis Kerajinan

(Yuda Ferdiansyah, 2021) Kerajinan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan barang atau produk dengan menggunakan keterampilan tangan dan teknik tertentu. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan suatu kerajinan juga semakin beragam. Pemilihan bahan dalam pembuatan kerajinan sangat penting, karena material akan mendukung nilai, bentuk dan kenyamanan. Berdasarkan bahan yang digunakan, ada beberapa jenis kerajinan yang sudah banyak dihasilkan dan dipasarkan antara lain:

- 1) kerajinan tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Contohnya: batik, pakaian, dan lain sebagainya.
- 2) Kerajinan kulit merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah melalui proses tertentu. Contohnya: tas, sepatu, wayang.
- 3) Kerajinan kayu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kayu yang diproses dengan bantuan peralatan khusus seperti tatah ukir. Contohnya: mebel ukiran dan lain sebagainya.
- 4) Kerajinan logam merupakan kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti emas, perak dan besi.
- 5) Kerajinan keramik adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat melalui proses pembuatan dengan teknik tertentu dinikmati keindahannya. Contohnya: guci, vas bunga, piring dan lain sebagainya.

- 6) Kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, mendong, panda dan lain sebagainya. Contohnya: dompet, keranjang, tas, topi dan lain sebagainya.

Menurut Helda Marlina (dalam Yuda Ferdiansyah, 2021) secara umum anyaman dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu:

- a) Anyaman datar
- b) Anyaman tiga dimensi
- c) Makrame seni simpul menyimpul

Kerajinan mendong termasuk kedalam anyaman tidak dimensi, dimana kerajinan yang dihasilkan berwujud tiga dimensi dan digunakan sebagai perlengkapan alat-alat rumah tangga dan *fashion*. Kerajinan ini merupakan sektor yang menarik karena dalam pembuatannya memadukan kreativitas manusia dengan keterampilan tangan untuk menghasilkan produk-produk unik yang bernilai seni tinggi, tidak hanya tentang estetika akan sering kali memiliki nilai sejarah, budaya, makna yang mendalam.

2.1.8. Kerajinan Mendong

Mendong merupakan tumbuhan yang hidup di rawa, tanaman ini tumbuh di daerah yang berlumpur dan memiliki air yang cukup. Mendong merupakan salah satu jenis rumput, dan memiliki air yang cukup. Tanaman mendong memiliki batang yang panjang, ramping dan fleksibel, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan dasar kerajinan anyaman, tanaman mendong sering kali dibuat untuk tas, topi, tikar, keranjang dan berbagai hiasan rumah. Kerajinan mendong umumnya dikerjakan secara manual menggunakan keterampilan dan kreativitas pengrajin. Kerajinan mendong sendiri memiliki daya tarik karena bahan alami yang digunakan, serta dapat menghasilkan produk yang kuat dan tahan lama.

Buku Tumbuhan Anyaman Indonesia (1989: 53), mendong (*Fimbristyllis globosa*) merupakan tumbuhan rumput. Secara fisiologi,

tanaman mendong mirip dengan mendongan (*Scirpus macronatus*). Tanaman ini berkembang biak secara generatif (dengan biji) atau secara vegetatif dengan membentuk tunas pada akar serabut (Gerbono dan Djarijah, 2009: 12). Pada awalnya tanaman ini tumbuh dan berkembang secara liar di rawa-rawa dan lahan yang tergenang air sepanjang tahun. Di Jawa tumbuhan mendong ini sudah tidak asing, bahkan mulai dibudidayakan masyarakat untuk dipakai sebagai bahan baku anyaman. Di Kalimantan Selatan mendong dikenali dengan sebutan *purun tikus*, di Sumatera Barat *mansiro baih* dan *mansiro pandan*, dan di Manado disebut *daun tikar*. (Handicraft, 2006: 15).

Keunggulan mendong adalah sekali tanam bisa dipanen berkali-kali sehingga menanam mendong lebih mudah dan lebih menguntungkan. Selain itu, pembuatannya dilakukan dengan cara dianyam dan dapat pula ditenun hingga menjadi lembaran serat alam yang indah. Mendong mempunyai tangki bunga segitiga. Batang mendong berwarna hijau, tersusun rapat, dan cepat menjadi kaku serta terlihat seperti silinder, hampir memipih di bawah tangkai bunga. Batang (tangkai bunga) tumbuh tegak, beruas panjang, berongga, dan lentur (tidak keras) dan tingginya bisa mencapai 120 cm.

2.1.9. Kerajinan Pandan

Tumbuhan pandan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan produk kriya dengan teknik anyaman, namun tidak semua jenis pandan dapat dimanfaatkan untuk anyaman. Jenis pandan yang potensinya besar dan dapat dimanfaatkan untuk membuat anyaman adalah pandan samak atau biasanya dikenal dengan pandan laut (*pandanus odoratissimus L.F*). Pandan laut atau samal adalah jenis tumbuhan serupa pohon, tumbuhan ini tersebar di seluruh pantai-pantai dan daratan Kawasan Asia Selatan dan Timur sampai ke Polonesia (Papua dan Kepulauan Pasifik). (Shandily, 1984)

Daun pandan yang digunakan biasanya diolah secara tradisional, dimulai dari pembersihan, pengeringan, hingga pewarnaan untuk

kemudian dianyam menjadi produk bernilai estetika dan fungsi tinggi. Produk yang dihasilkan beragam, seperti tas, tikar, dompet, keranjang, hingga dekorasi rumah. Kerajinan ini tidak hanya ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami yang mudah terurai, tetapi juga mampu memberdayakan masyarakat lokal, khususnya ibu rumah tangga atau kelompok kreatif di daerah pedesaan. Dengan desain yang unik dan inovatif, produk anyaman pandan memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu kerajinan tradisional Indonesia yang patut untuk dilestarikan. Kerajinan pandan sendiri merupakan kerajinan yang bahan bakunya berasal dari daun pandan kering. Kerajinan dari daun pandan ini tersebar luas di Pulau Jawa. Daerah-daerah produksi kerajinan pandan diantaranya yaitu di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, Kecamatan Srimartani Kabupaten Bantul Yogyakarta, dan Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Kerajinan anyaman pandan merupakan produk unggulan sebagai tonggak dan penggerak ekonomi mikro Kecamatan Rajapolah, sebab berdasarkan perhitungan nilai produksi dari komoditas ini melebihi nilai hasil pertanian. Komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak dan mempunyai ciri khas yang khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga mempunyai peluang yang panjang untuk terus dikembangkan. Efek dari industri kecil dimaksud mampu mendorong atau mengangkat aspek lain sehingga semua sektor maju dan kondusif. Untuk memasarkan hasil produk tersebut kecamatan Rajapolah dicanangkan sebagai Pusat Pemasaran Kerajinan Rakyat Tasikmalaya sejak tahun 1989.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

Subjek	Penelitian Yang Relevan			
	M Ivan Firmansyah	Anisa Fajriana Munggaran	Nabilla Azzahra Khairunnisa	Wida Nur Rahmah
Judul	Profil Pengrajin Kerajinan Anyaman Mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Sebaran Industri kecil rumah tangga Anyaman Bambu Menggunakan Sistem Informasi Geografis Berbasis <i>WEBGIS</i> di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	Eksistensi <i>Home Industry</i> kerajinan anyaman di kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya	Eksistensi <i>Home Industry</i> Kerajinan Anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
Tahun	2023	2023	2023	2025
Rumusan Masalah	1. Bagaimana profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten	1. Bagaimana karakteristik kegiatan industri kecil rumah tangga anyaman bambu di Desa Purwaraja Kecamatan	1. Bagaimanakah karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya 2. Faktor-faktor yang	1. Bagaimana Karakteristik kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten

	Tasikmalaya?	Rajadesa Kabupaten Ciamis	mempengaruhi eksistensi	Tasikmalaya
	2. Bagaimana ragam produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?	2. Bagaimana sebaran industri kecil rumah tangga anyaman bambu di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	<i>Home Industry</i> mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya	2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi eksistensi <i>Home Industry</i> kerajinan anyaman di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
		3. Bagaimana rancangan sistem informasi geografis berbasis <i>webgis</i> sebaran industri kecil rumah tangga anyaman bambu di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa		

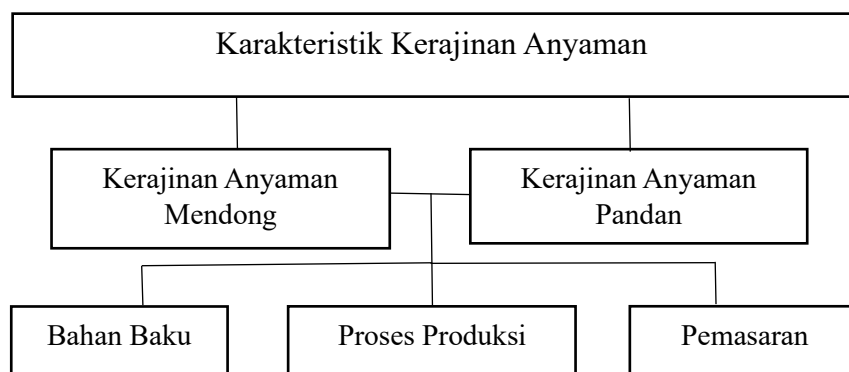
		Kabupaten Ciamis		
Outlite	Skripsi	Skripsi	Skripsi	Skripsi
Metode Peneliti an	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitaif	Kuantitatif
Lokasi Peneliti an	Desa Cileuleus Kecamatan Cisayoang Kabupaten Tasikmalaya	Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya	Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atau penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan skema untuk menentukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teoretis. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:

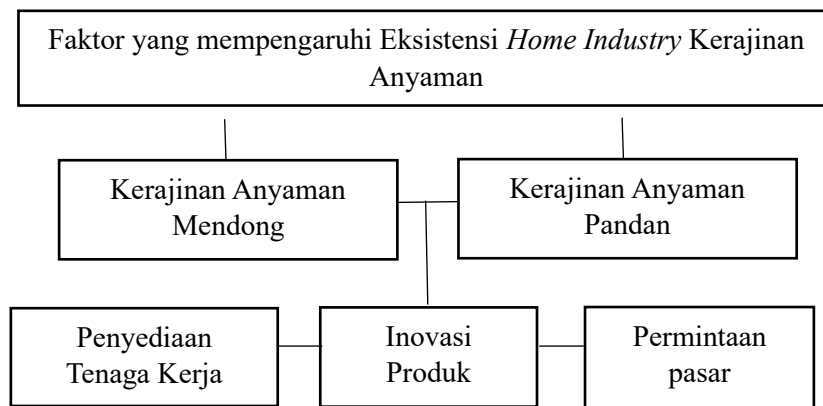


Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual 1

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada karakteristik kerajinan mendong dan pandan di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah

yaitu bahan baku, proses produksi dan pemasaran. Berikut ini adalah gambar dari kerangka konseptual ke 2:



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual 2

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi *Home Industry* mendong dan pandan yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah yaitu inovasi produksi dan permintaan pasar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dipaparkan penulis, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- Karakteristik kerajinan mendong dan pandan di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah adalah dilihat dari bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *Home Industry* mendong dan pandan di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah adalah penyediaan tenaga kerja, Inovasi produk dan Permintaan pasar.